

## KINERJA KOMITE OLAHRAGA PROVINSI DALAM UPAYA PEMASARAN OLAHRAGA

**Romi Mardela**  
**Universitas Negeri Padang, Indonesia**

**Abstrak.** Persoalan pembinaan olahraga prestasi saat ini adalah ketergantungan pendanaan keolahragaan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ataupun Daerah (APBN/APBD). Padahal Undang Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (UU SKN) telah membuka peluang mengoptimalkan potensi pendanaan, seperti salah satunya melalui peran serta masyarakat dan industri (jasa) olahraga. Seperti pada Komite Olahraga Provinsi sebagai mitra pemerintah dan koordinator induk organisasi cabang olahraga di daerah yang diharapkan dapat mengembangkan potensi pendanaan keolahragaan, tapi ternyata belum mampu berbuat banyak dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Penelitian ini dilakukan di Komite Olahraga Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) yang bertujuan untuk mengkaji kinerja serta peluang dan kemampuannya dalam meningkatkan pendanaan keolahragaan melalui upaya pemasaran olahraga berdasarkan UU SKN dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan di lapangan melalui survei dan wawancara dengan narasumber terkait diantaranya, Komite Olahraga Provinsi Sumbar, pengurus daerah induk organisasi cabang olahraga, perwakilan BUMN/BUMD di Sumbar, Dinas Koperindag Sumbar, Dispora Kota Padang. Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaku olahraga di Sumbar belum bisa melepaskan diri dari APBD. Sementara potensi pendanaan lainnya cukup besar terutama melalui industri (jasa) olahraga dan peran serta masyarakat sebagaimana diakomodir UU SKN dan PP 18 tahun 2007. Hal ini disebabkan karena belum terciptanya *mutual understanding* antara pelaku olahraga dan masyarakat (sebagai pemilik dana). Dari penelitian ini ditemukan bahwa Komite Olahraga Provinsi Sumbar seharusnya dapat mengatasinya melalui penerapan pemasaran olahraga bauran dalam upaya menyerap potensi pendanaan dari masyarakat. Oleh karena itu diharapkan Komite Olahraga Provinsi Sumbar merekomendasikan agar pemerintah daerah dapat berperan aktif menjadi penghubung atau fasilitator kepada masyarakat sebagai pemilik dana.

### **Pendahuluan**

Pada pelaksanaan iven Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) ke XI di Sumbar, masyarakat Sumbar atau pelaku olahraga khususnya, kecewa ketika iven tersebut telah dua kali mengalami pemunduran jadwal. Bahkan yang menyedihkan ketika Agam menarik diri sebagai tuan rumah.

Namun akhirnya perhelatan olahraga tersebut tetap diputuskan dan dilaksanakan pada 5-12 Desember 2010.

Dalam portal berita antara-sumbar.com (2010) disebutkan, kesepakatan pelaksanaan ini lahir setelah rapat terakhir Porprov yang dipimpin langsung Gubernur Sumbar Irwan Prayitno bersama wakilnya Muslim Kasim, dengan anggota DPRD, bupati/walikota, dan Komite Olahraga Provinsi seta Kabupaten/Kota se-Sumbar di Rumah Dinas Gubernur, Kamis 19 Agustus 2010. Irwan Prayitno sebut, pelaksanaan Porprov kali ini tidak harus dilaksanakan di satu kabupaten atau kota saja (Kabupaten Agam). Alhasil saat itu diputuskan ada 15 kabupaten dan kota yang akan menjadi tuan rumah pelaksanaan pertandingan untuk 27 cabang olahraga (cabor) tersebut.

Disadari bahwa memang saat itu masyarakat Sumbar terpuruk akibat bencana gempa yang melanda 30 September tahun 2009. Kabupaten Agam adalah satu daerah terparah yang mengalami kerugian materi, tiga besar setelah Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman. Para pelaku olahraga mungkin juga mahfum jika karena bencana itu Agam memutuskan mundur sebagai tuan rumah.

Para pelaku olahraga tentu mengetahui arti penting dan keterkaitan olahraga terutama penyelenggaraan Porporov terhadap kembali bangkitnya kehidupan masyarakat setelah bencana. Karena sejak pertama dikenal, olahraga selalu dijadikan sebagai hiburan. Lantas kenapa masyarakat tidak diberikan hiburan yang semestinya bisa mereka dapatkan? Padahal sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 17 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaran Olahraga, Bagian Keempat tentang Pekan Olahraga Daerah, pasal 15 ayat (2) "Pekan Olahraga Daerah sebagaimana dimaksud ayat (1) diselenggarakan secara periodik dan berkesinambungan dengan tujuan: (a). meningkatkan prestasi olahraga; (b). menjaring bibit olahragawan potensial; (c). memberdayakan peran serta masyarakat dalam berbagai sektor; dan (d). memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa".

Dari yang diamanatkan oleh PP di atas, yang merupakan turunan dari UU SKN, sudah jelas bahwa olahraga juga bagian dari pemberdayaan masyarakat di berbagai sektor serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Jadi, kurang tepat jika mengatakan penyelenggaraan pekan olahraga di tengah kondisi pascabencana hanya akan menjadi beban, baik itu bagi pemerintah atau bagi masyarakat.

Kemudian jika saat itu, pemerintahan daerah menganggap bahwa prioritas penggunaan dana APBD-nya untuk rehabilitasi dan rekonstruksi (pembangunan fisik), tentu tidak bisa disalahkan. Hal ini mungkin terjadi ketika pemerintah berpikiran bahwa melalui perbaikan fisik berarti telah

melakukan pembenahan atau peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Di sini mulai timbulnya masalah, karena para pelaku olahraga selalu memprioritaskan pendanaan dari anggaran pemerintah ataupun pemerintah daerah (Pemda). Disaat hal tak terduga terjadi yang menyebabkan dialihkan/dipotongnya anggaran untuk kegiatan keolahragaan, lalu apa yang bisa diperbuat para pelaku olahraga yang memang selalu tergantung dari anggaran yang disediakan Pemda? Mereka terpaksa “banting stir” dan mencari daerah lain yang lebih siap dari segi pendanaan.

Persoalan pendanaan seperti ini seharusnya tidak lagi menjadi masalah setelah lahirnya UU SKN. Para pelaku olahraga telah diberi kepastian dan jaminan hukum (peluang melalui regulasi yang kuat) dalam UU SKN untuk mengembangkan potensi olahraga agar menjadi ekonomis. Bersifat mencari untung (laba) untuk dijadikan sumber pendanaan bagi pelaku olahraga itu sendiri, telah diakomodir undang-undang.

Semestinya UU SKN ini menjadi momentum yang luar biasa untuk mengembangkan olahraga di Tanah Air. Sehingga olahraga tidak lagi hanya dipandang semata-mata untuk menjaga kesehatan atau meningkatkan kebugaran, tapi lebih dari itu, olahraga juga seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang bernilai guna, bahkan juga menjadi sumber pendapatan daerah maupun bagi negara yang patut diperhitungkan.

Lalu, apakah benar APBN/APBD dapat meningkat seiring meningkatnya perhatian terhadap olahraga? Benar. Kenapa negara-negara kaya (maju) berebut menjadi tuan rumah Piala Dunia atau Olimpiade, atau even olahraga bergensi tingkat internasional lainnya? Alasan mereka tidak hanya sebagai kebanggaan atau pun sekedar mengangkat citra negaranya di mata dunia namun juga karena *multiplier effect* yang ditimbulkannya telah mendatangkan keuntungan yang luar biasa bagi masyarakat di negara bersangkutan.

Jika demikian, lalu apa yang membuat olahraga memiliki pengaruh yang luar biasa? Hal ini karena mereka telah menjadikan olahraga sebagai sebuah bisnis yang menguntungkan dan itu artinya melibatkan masyarakat luas sebagai pelaku utama dalam bisnis tersebut. Tidak sekedar bisnis kecil-kecilan, tetapi telah menjadi bisnis utama oleh berbagai negara yang olahraganya terkenal itu. Sebut saja, Inggris, Argentina, China, Jepang, Korea Selatan, Brazil, serta Itali dengan Sepakbolanya, atau Amerika dengan American Football.

Sekarang ini, khususnya di daerah, keterbatasan pendanaan keolahragaan menjadi hal klise yang selalu dimaklumi. Ibarat rentetan domino berjatuhan, seperti itulah dampak dari terbatasnya pendanaan

keolahragaan, yang akhirnya berakibat pada kesulitan pembiayaan klub, terganggunya latihan atlet, jarang melaksanakan dan mengikuti kejuaraan/pertandingan yang kesemuanya bermuara pada ketidakpastian pembinaan olahraga prestasi.

### **Pembahasan**

Selama ini sumber pembiayaan olahraga belum banyak tergarap. Pendanaan keolahragaan lebih sering diharapkan berasal dari pemerintah melalui APBN dan APBD. Ini sesuai dengan UU SKN BAB XII tentang Pendanaan Keolahragaan pasal 69 ayat (1) "Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Ayat (2) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui APBN/ABPD".

Akan tetapi dari ayat (1) itu juga disebutkan sumber pendanaan itu dapat pula diperoleh dari masyarakat selain dari pemerintah. Sumber pendanaan inilah yang selama ini belum optimal dimanfaatkan. Seperti yang diuraikan dalam UU SKN pasal 70 ayat (2), bahwa sumber pendanaan keolahragaan lainnya itu dapat diperoleh dari:

- a. masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- b. kerjasama yang saling menguntungkan;
- c. bantuan luar negeri yang tidak mengikat;
- d. hasil usaha industri olahraga; dan/atau
- e. sumber lainnya yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Oleh karena itu semestinya para pelaku olahraga tidak lagi hanya menggantungkan sumber pendanaan keolahragaan dari anggaran pemerintah saja, namun juga dapat mengelola sumber pendanaan lainnya itu. Masyarakat yang dimaksud dalam pasal 70 itu berikutnya dijelaskan pada pasal 1 ayat (10) "kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang keolahragaan." Kemudian BAB XIV tentang Peran Serta Masyarakat, pasal 75, diuraikan:

- 1) Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam kegiatan keolahragaan.
- 2) Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, badan usaha, atau organisasi kemasyarakatan lain sesuai dengan prinsip keterbukaan dan kemitraan.
- 3) Masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, tenaga sukarela, penggerak, pengguna hasil, dan/atau pelayanan kegiatan olahraga.
- 4) Masyarakat ikut serta mendorong upaya pembinaan dan pengembangan keolahragaan.

Dari pasal di atas terlihat bahwa peran masyarakat telah dibuka lebar, ini juga berarti bahwa keikutsertaan masyarakat dalam keolahragaan telah diakui kontribusinya. Kemudian, untuk peran Industri Olahraga telah dijelaskan dalam UU SKN pasal 1 ayat (18) yakni "kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan/atau jasa." Penjelasan lebih lanjut, ada pada BAB XVI tentang Industri Olahraga, pasal 78: "Setiap pelaksanaan industri olahraga yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat wajib memperhatikan tujuan keolahragaan nasional serta prinsip penyelenggaraan keolahragaan." Kemudian, pada pasal 79, diuraikan:

- 1) Industri olahraga dapat berbentuk prasarana dan sarana yang diproduksi, diperjualbelikan, dan/atau disewakan untuk masyarakat.
- 2) Industri olahraga dapat berbentuk jasa penjualan kegiatan cabang olahraga sebagai produk utama yang dikemas secara profesional yang meliputi:
  - a. kejuaraan nasional dan internasional;
  - b. pekan olahraga daerah, wilayah, nasional, dan internasional;
  - c. promosi, eksibisi, dan festival olahraga; atau
  - d. keagenan, layanan informasi, dan konsultasi keolahragaan.
- 3) Masyarakat yang melakukan usaha industri olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dapat bermitra dengan Pemerintah, pemerintah daerah, organisasi olahraga, dan/atau organisasi lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.
- 4) Dalam melaksanakan kemitraan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) masyarakat membentuk badan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 5) Masyarakat yang melakukan usaha industri jasa olahraga memperhatikan kesejahteraan pelaku olahraga dan kemajuan olahraga.

Akan tetapi, peneliti melihat sumber pendanaan dari peran serta masyarakat dan industri olahraga tersebut belum menjadi sumber dana ekstra, apalagi menjadi sumber utama bagi para pelaku olahraga. Atau, kalau pun ada, belum menjadi prioritas dan masih bersifat insidentil, berdasarkan kebutuhan sesaat, serta belum semua cabang olahraga dapat memanfaatkannya.

Misalnya Porprov di Sumbar ke XI tahun 2010, salah satu indikator bahwa kejuaraan daerah ini tidak melaksanakan industri olahraga adalah tidak adanya Maskot. Padahal ini juga dapat dijadikan salah satu sumber pemasukan. Selain itu, ieven yang menyedot anggaran sekitar Rp25 miliar itu, tidak menghasilkan pemasukan (keuntungan) atau setidaknya impas. Jangankan untuk menjadi sebuah industri olahraga, pengelolaannya pun

tampak tidak siap. Akan tetapi hal ini tentu tidak dapat terus menerus dipersoalkan, karena bisa terlaksana setelah terjadi bencana alam pun sudah merupakan sebuah prestasi bagi Sumbar.

Dengan kata lain, jika pelaku olahraga bisa memanfaatkan sumber dana selain anggaran pemerintah, maka setidaknya mereka tak lagi bergantung pada satu sumber dana pemerintah. Wakil Ketua Bidang Media dan Promosi Komite Olahraga Provinsi Sumbar (periode 2008-2013), Agus Mardi, ketika peneliti melakukan observasi (*grand tour*) melalui wawancara untuk pengumpulan data awal, menjelaskan bahwa selama ini Komite Olahraga di daerah masih mengandalkan APBD sebagai sumber dana utama dalam pelaksanaan program.

Dari catatan tentang pendanaan Komite Olahraga Provinsi yang dipublikasikan Agus Mardi (17 Januari 2010) melalui akun Facebook-nya, dijelaskan bahwa Komite Olahraga Provinsi Sumbar butuh Rp19,5 miliar untuk anggaran operasional 2010. Selanjutnya dia menguraikan untuk tahun 2009 Komite Olahraga Provinsi Sumbar memulai program kerja dengan anggaran yang berasal dari APBD Sumbar 2009 Rp1,65 miliar dari yang diusulkan sebesar Rp10,6 miliar. Kemudian ditambah lagi melalui APBD Perubahan sebesar Rp 2 miliar, sehingga total Rp3,65 miliar.

Hal ini dibenarkan Budi Syukur, Wakil Ketua Umum III Komite Olahraga Provinsi Sumbar. "Sehingga pelayanan minimal pembinaan olahraga prestasi di Sumbar menjadi sulit diwujudkan," ujar Budi Syukur (Kamis, 3 Maret 2011). Selanjutnya untuk tahun anggaran 2010, dari total pengajuan anggaran sebesar Rp19,5 miliar pun juga tidak dapat direalisasikan. Ketua Bidang Rencana, Anggaran dan Dana, Astronel (Kamis, 3 Maret 2011) menyebutkan bahwa dari usulan tersebut hanya Rp2 miliar yang disetujui pemerintah.

Budi Syukur, menyebutkan bahwa selain dari APBD, anggaran juga berasal dari sumbangan yang tidak mengikat serta dari Pengurus Besar (PB) masing-masing cabor. Untuk mendapatkan anggaran dalam APBD tersebut Komite Olahraga Provinsi membuat program jangka panjang dan jangka pendek dalam pembinaan olahraga prestasi serta untuk mengikuti kejuaraan-kejuaraan resmi dari PB masing-masing cabor.

Upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada anggaran APBD sebagai pendanaan keolahragaan pun menurut Budi Syukur belum mungkin dilakukan. "Bisa tenggelam kita'. Komite Olahraga Provinsi fokus pada atlet prestasi, ada 44 cabang olahraga di bawah pembinaan KONI Sumbar. Di seluruh Indonesia pun saya rasa juga belum mampu untuk lepas dari APBD". Upaya lainnya yang bisa dilakukan Komite Olahraga Provinsi Sumbar menurutnya dengan cara pengoptimalan cabang

olahraga sehingga terlihat prestasinya (pada atlet yang berprestasi) lalu dicarikan bapak angkat.

Di samping itu Astronel menjelaskan, selain dari APBD pemasukan kegiatan olahraga yang diperoleh Komite Olahraga Provinsi diantaranya: Dana partisipasi (Semen Padang, Bank Nagari, dan dari perusahaan besar lainnya), dana usaha dari penyewaan GOR, serta dana pihak ketiga. “Namun dibandingkan dengan anggaran APBD, pendapatan lainnya itu masih sangat kecil. Misalnya untuk penyewaan GOR, tidak sampai 10 juta per bulannya. Sehingga APBD lah yang terus diandalkan.”

**Tabel 1. Anggaran Komite Olahraga Provinsi Sumbar 5 tahun terakhir.**

Tahun Anggaran	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
APBD	Rp2,5	Rp4,5	Rp4,5	Rp13,515	Rp1,650	Rp2	Rp15
APBD-P	Rp 2	-	Rp1,949	-	Rp2	Rp3,5	-
APBD 2007 PORWIL	-	-	Rp12	-	-	-	-
TOTAL	Rp4,5	Rp4,5	Rp18	Rp13,515	Rp3,650	Rp5,5	Rp15

Sumber: Sekretariat Komite Olahraga Provinsi Sumbar dan wawancara dengan Astronel (April 2011)

Dari persoalan pendanaan yang dialami Komite Olahraga Provinsi Sumbar, terlihat bahwa ketergantungan pendanaan keolahragaan melalui APBD menyebabkan terhambatnya pembinaan olahraga prestasi. Bahkan jika dilihat anggaran Komite Olahraga Provinsi dari tahun ke tahun pun jumlahnya tidak tetap (Tabel 1). Hal ini mengakibatkan mereka kesulitan dalam melakukan perencanaan. Berdasarkan UU SKN pasal 1 ayat (13), olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Oleh karena itu, pengoptimalan sumber dana selain anggaran pemerintah, sesuai UU SKN pasal 70 ayat (2) dirasa perlu dan mendesak dalam upaya pembinaan olahraga prestasi. Persoalan yang ada menyebabkan pemanfaatan sumber dana itu belum optimal, karena belum ada kesatuan manajemen dalam mengontrol dan memberdayakan potensi tersebut.

Selama ini, pemanfaatan sumber dana lainnya (masyarakat) itu masih dikelola terpisah dan dengan manajemen yang juga terpisah bahkan hanya berdasarkan kebutuhan (insidental) belum berkelanjutan—dilakukan hanya saat ada kegiatan seperti kejuaraan atau iven lainnya. Padahal jika sumber itu bisa dikelola dalam satu manajemen dan berkelanjutan tentu akan mendatangkan profit atau keuntungan yang lebih besar bagi pembinaan olahraga.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah “*how to?*” atau bagaimana caranya meningkatkan peran serta masyarakat dan mengoptimalkan olahraga sebagai sebuah sumber pendanaan? Salah satu jawabannya adalah dengan penerapan Pemasaran Olahraga. Schwarz dan Hunte (2008: 4), menyebut pemasaran olahraga sebagai sebuah proses pengembangan dan implementasi dari aktivitas yang berhubungan dengan produksi, harga, distribusi, promosi, dan publikasi produk. Kemudian Mullin (2007) menjelaskan bahwa pemasaran olahraga konsisten pada seluruh rancangan kegiatan mempertemukan antara kebutuhan dan keinginan dari konsumen olahraga melalui proses pertukaran. Pemasaran olahraga berkembang melalui dua kepercayaan: pemasaran dari produk dan layanan olahraga secara langsung kepada konsumen, serta pemasaran produk industri atau jasa melalui penggunaan promosi olahraga.

Sehingga dapat dipahami bahwa pemasaran olahraga merupakan upaya menyeluruh dalam memasarkan produk (*goods and service/barang dan jasa*) dari produsen olahraga (*para pelaku olahraga*) kepada konsumen olahraga. Di mana proses tersebut termasuk pengkajian produk, penentuan harga, distribusi, promosi, dan publikasi. Sehingga terjadi proses pertukaran yang dilakukan oleh konsumen atas apa yang diperolehnya dari barang atau jasa tersebut.

Peneliti melihat, melalui pemasaran, olahraga itu akan bisa didefinisikan secara lebih spesifik terutama tentang nilai jual dari olahraga itu sendiri. Sehingga masyarakat terutama Komite Olahraga Provinsi Sumbar diharapkan dapat lebih mengerti tentang pentingnya untuk terlibat lebih jauh dalam pemasaran olahraga. Selain itu, perkembangan industri olahraga dalam menciptakan produk barang dan jasa juga tergantung pada proses pemasarannya. Sehingga pemasaran olahraga menjadi sangat penting artinya dalam pemberdayaan berbagai potensi pendanaan yang ada.

Peneliti berasumsi, melalui pemasaran, olahraga itu bisa didefinisikan secara lebih spesifik terutama tentang nilai jual dari olahraga itu sendiri. Sehingga masyarakat diharapkan dapat lebih mengerti tentang pentingnya terlibat lebih jauh dalam keolahragaan. Selain itu juga, perkembangan industri olahraga sangat tergantung kepada proses pemasarannya. Akan tetapi selama ini, peneliti belum melihat adanya upaya untuk memberikan perhatian yang besar dan secara terpisah pada bidang pemasaran olahraga di Indonesia khususnya di Sumbar.

Miller (1985: 101) menulis, pada tahun 1991, kajian pertama tentang ukuran ekonomi dari pemasaran olahraga di Amerika telah dihubungkan oleh Associated Press dan Nyw Lavallo' Sports Marketing Group. Tercatat, industri olahraga sebagai salah satu industri terbesar di Amerika

dengan total US\$180 miliar dalam setahun. "Jurnal Bisnis Olahraga, sebagai industri publikasi langganan, menghubungkan kajian pemasaran yang menunjukkan bahwa industri olahraga di Amerika telah tumbuh mencapai US\$250 miliar. Ini termasuk iklan yang berhubungan dengan olahraga, dukungan kepada atlet, pembangunan gedung, barang dagangan yang bagus dan berlisensi, termasuk manajemen dan pemasaran layanan, sponsor dan penjualan tiket, sms mobile, hak siar media, dan multimedia olahraga termasuk website, majalah, buku, dan video game.

Harsuki (2007) mencoba membandingkan pendapatan negara lain dari industri olahraga mereka. Salah satunya Amerika, yang ia kutip dari dalam Comte dan Stogle (1990), bahwa pada tahun 1990, di negara itu, olahraga telah menjadi bisnis tahunan seharga US\$63.1 miliar, serta menduduki ranking 22 dari 400 lebih industri di negara adidaya tersebut. Selanjutnya, berdasarkan data dari Pereira (2004), menurut Harsuki di Inggris, pendapatan per tahun yang dihasilkan secara nasional melalui organisasi yang menyediakan servis olahraga dan rekreasi sebesar Aus\$4,8 miliar. Kemudian di Korea Selatan yang dikutipnya dari SPO EX (2005), impor barang dan peralatan dari luar negeri pada kurun waktu 5 tahun (1999-2003) meningkat sebesar 35,5 persen dari US\$1,5 miliar menjadi US\$5,3 miliar.

Data dari Harsuki (2007) berikutnya, gambaran ini telah diprediksi untuk bertambah menjadi US\$122 miliar per tahun pada tahun 2000 (Rosner, 1989), namun pertumbuhannya telah melebihi dari apa yang dibayangkan. Meek (1997) memperkirakan besarnya industri olahraga tahun 1995 adalah US\$152 miliar, menghasilkan tambahan US\$259 miliar pada aktivitas ekonomi yang digabungkan. Sementara itu pada tahun 1999 Broughton, dalam Lee dan Nethery disebutkan, Growth National Sport Product (GNSP) sebesar US\$213 miliar. Tanpa menghiraukan metode yang digunakan, fakta menunjukkan bahwa olahraga telah menjadi bisnis booming dalam tahun 1990-an dan seterusnya

Ketika olahraga telah menjadi sebuah bisnis itu berarti akan ada investasi. Nah investasi inilah yang kemudian mendatangkan keuntungan. Sesuai prinsip investasi, dimana Return of Investment (RoI) akan dihitung dari nilai jual investasi tersebut. Jadi jangan dikatakan, ketika Johannesburg berinvestasi ratusan miliar untuk Stadion Soccer City, lantas mereka tidak akan mendapatkan apa-apa.

Widodo (2010) menulis tentang optimisme warga Afrika Selatan di Piala Dunia 2010. Setelah terpilih, Afrika Selatan bergerak secepat angin. Lima stadion dibangun, lima lainnya direnovasi. Biaya 10 stadion itu mencapai 8,4 miliar Rand (Rp 11,97 triliun). Anggaran untuk Piala Dunia 2010 ini mencapai 40 miliar Rand (Rp 57 triliun).

Kajian bisnis perekonomian Afsel yang dibuat Grant Thornton, lembaga konsultan ternama, pada tahun 2009 yang dikutip Eko, dijabarkan bahwa pengunjung mancanegara selama sebulan Piala Dunia mencapai 480 ribu orang dengan pengeluaran mereka mencapai 8,5 miliar Rand (Rp 12,1 triliun). Piala Dunia juga membuka lapangan kerja mencapai 415 ribu posisi. Secara keseluruhan, iven Piala Dunia memberikan dampak perputaran uang mencapai 55,7 miliar Rand (Rp 79,4 triliun).

Di samping besarnya potensi keolahragaan kondisi atlet juga tidak terlupakan. Simandjuntak (2007) mencontohkan di Inggris, program induk organisasi olahraga dan komite olimpiade lebih terfokus pada penggalangan dana swasta, baik sponsor, lisensi, maupun donatur tetap serta peningkatan kesejahteraan olahragawan seperti meluncurkan beberapa program untuk mempersiapkan masa depan atlet melalui pelatihan-pelatihan praktis seperti pengaturan keuangan. Asuransi kesehatan dan peningkatan keterampilan diluar olahraga pun diberikan kepada atlet. Sejalan perubahan fungsi dan peran, maka induk organisasi renang dan atletik di Australia berubah menjadi Australia Swimming Incorporated dan Athletic Australia Incorporated, sebuah perusahaan profesional yang bergerak di bidangnya.

Pemasaran olahraga telah menjadikan pelaku olahraga sebagai subjek (pelaku) tidak lagi sebatas objek (pengguna). Pengaruh olahraga yang begitu luas dalam segala bidang telah dimanfaatkan sedemikian rupa untuk mendatangkan keuntungan melalui pemasaran olahraga. Tidak hanya melibatkan pemerintah, namun juga masyarakat, industri olahraga, serta masyarakat sebagai industri olahraga.

Dengan demikian negara lain telah memahami dan mengerti betul bahwa pemasaran olahraga begitu menguntungkan dan menjadi salah satu potensi pasar yang patut diperhitungkan. Tapi mengapa di Indonesia atau khususnya Sumbar belum menjamah ranah pemasaran olahraga ini atau walaupun pernah ada kenapa belum dijadikan sebuah potensi yang berkelanjutan? Untuk dapat menjawab ini, peneliti mencoba mengkaji persoalan atau keadaan olahraga dari sudut pandang pemasaran olahraga serta melihat berbagai aspek yang terkait dengannya.

Penelitian dilaksanakan di Komite Olahraga Provinsi Sumbar karena sesuai dengan yang tertuang di UU SKN dalam pasal 37 ayat (1) bahwa "Pengelolaan olahraga pada tingkat provinsi dilakukan oleh pemerintah provinsi dengan dibantu oleh komite olahraga provinsi." Kemudian untuk tugasnya seperti yang tercantum dalam pasal 39 "Komite olahraga provinsi dan komite olahraga kabupaten/kota mempunyai tugas:

- a. membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan daerah di bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi;

- b. mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga dan organisasi olahraga fungsional;
- c. melaksanakan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi; dan
- d. menyiapkan, melaksanakan, dan mengkoordinasikan keikutsertaan cabang olahraga prestasi dalam kegiatan olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional.”

Dengan demikian Komite Olahraga Provinsi Sumbar memiliki peran strategis dalam mengelola, menerapkan, serta memberi masukan kepada pemerintah daerah terkait peningkatan sumber pendanaan keolahragaan melalui pemberdayaan pemasaran olahraga, sehingga terjadi peningkatan olahraga prestasi. Komite Olahraga juga diharapkan dapat menjadi "*role of model*" atau panutan bagi pengurus cabang olahraga, sesuai dengan pasal 37 ayat (2), Komite olahraga provinsi merupakan bentukan dari induk organisasi cabang olahraga provinsi dan bersifat mandiri.

Selain itu peneliti juga mengkaji kinerja Komite Olahraga Provinsi Sumbar dalam penerapan pemasaran olahraga melalui upaya kerjasama dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam pendanaan keolahragaan di Sumbar. Karena besarnya potensi pemilik dana yang dapat diberdayakan, maka peneliti memilih beberapa instansi. Terutama perusahaan yang diantaranya berpotensi memberi dana, yang diwakili Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Di mana, di Sumbar ini terdapat 34 BUMN dan delapan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

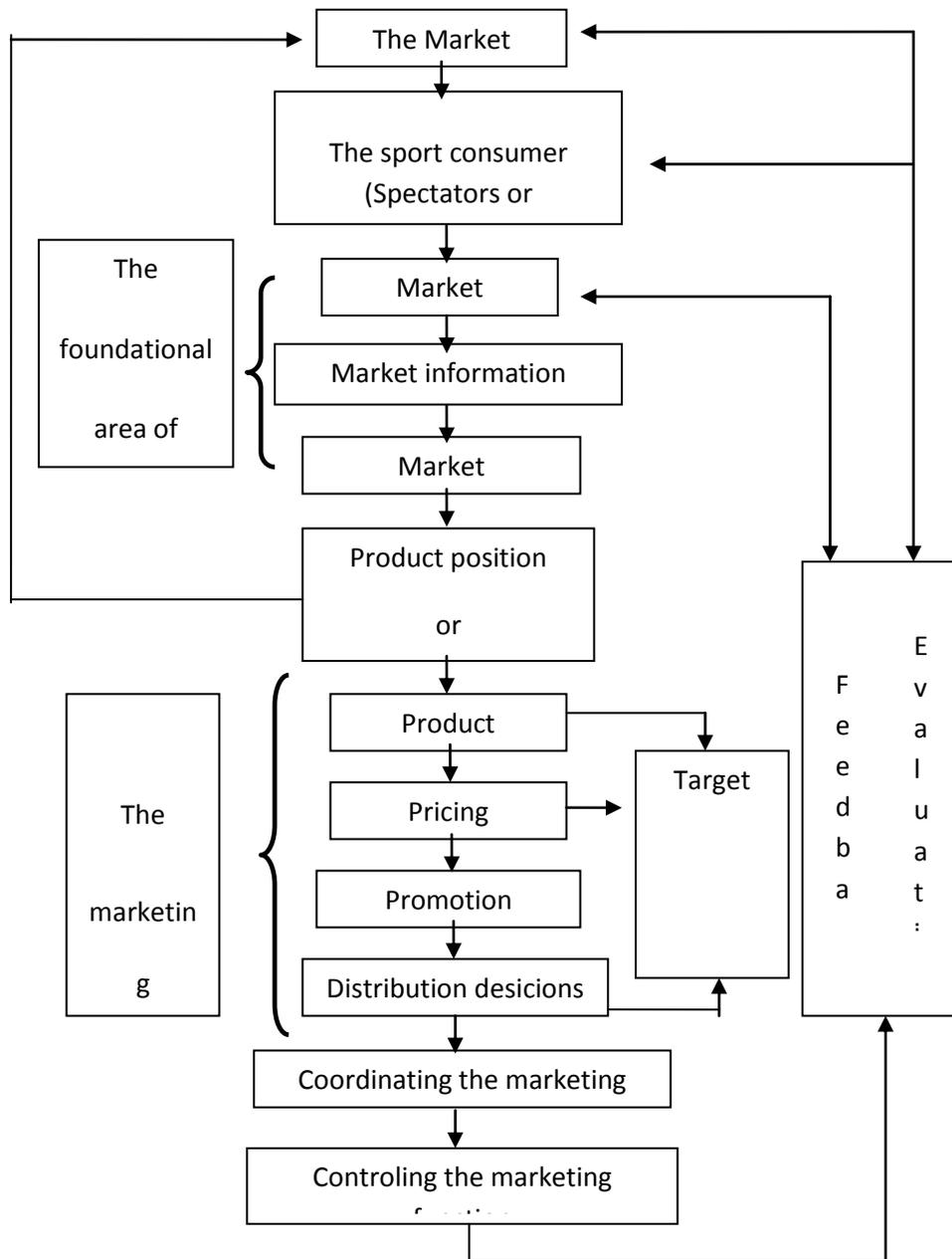
Bagi pelaku usaha, tidak lagi sebatas kebanggaan yang dimiliki ketika melakukan pembinaan olahraga, tapi juga keuntungan (profit). Selain citra yang bagus juga bisa mendapatkan keuntungan lebih. Itu sesuai dengan orientasi profit masing-masing perusahaan karena yang pasti dengan ceruk pasar yang lebih luas, kesempatan untuk *expand* perusahaan pun menjadi lebih terbuka.

Dari hal di atas terlihat bahwa kedua belah pihak antara pelaku olahraga dan pelaku usaha bisa bersinergi dalam mengelola pemasaran olahraga. Selama ada saling keterbukaan dan kepercayaan antara satu dengan lainnya. Kedua belah pihak bisa sama-sama diuntungkan. Bagi pelaku olahraga, pembinaan olahraga prestasi bisa terjamin, serta juga melakukan pengembangan teknologi ataupun *venue* serta memperhatikan kesejahteraan atlet bila mendapatkan untung dari kerjasama tersebut.

Dengan memiliki konsep perencanaan pemasaran olahraga yang jelas Komite Olahraga Provinsi Sumbar akan dapat mengoptimalkan sumber pendanaan keolahragaan selain dari anggaran pemerintah. Sehingga diharapkan para pengurus cabang olahraga di daerah dapat menerapkan hal sama, serta dapat dikoordinasikan melalui Komite Olahraga Provinsi

Sumbar, sehingga terjadi pemerataan pembinaan prestasi sesuai dengan potensi masing-masing cabang. Salah satunya adalah melalui pemasaran olahraga bauran dengan mengandalkan 4P (product, price, place, promotion). Karena di Sumbar tidak banyak produk olahraga berupa barang, melainkan lebih banyak jasa maka hasil penelitian ini merekomendasikan dalam hal kerjasama dengan masyarakat (perusahaan) sebagai pihak ketiga.

Namun demikian, para pelaku olahraga juga harus melakukan pemasaran yang tepat (Gambar 1). Sehingga nantinya, para pemilik dana tidak lagi mempunyai keraguan untuk bekerjasama dengan para pelaku olahraga. Gambar Proses Perencanaan Pemasaran menurut Mullin (1985: 123)



## Penutup

Masuknya pemasaran olahraga di Indonesia belum ada data yang pasti tentang hal itu. Namun peneliti mencatat salah satu bukti sah atau mulai diberlakukannya pemasaran olahraga di Indonesia secara harfiah adalah seiring dengan terbitnya UU SKN yang tertuang pada BAB XII tentang Pendanaan Keolahragaan. Mengapa demikian? Dijelaskan dalam UU SKN pada pasal 69 ayat (1) yang menyebutkan “Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”.

Untuk menemukan kinerja Komite Olahraga Provinsi Sumbar dalam upaya pemasaran olahraga maka peneliti terlebih dulu mengkaji kondisi pendanaan keolahraaan di komite tersebut. Selain itu juga penting untuk melihat kesiapan manajemen komite dalam hal pemberdayaan potensi sumber pendanaan keolahragaan di Sumbar. Oleh karena produk olahraga di sektor barang (goods) tidak banyak, bahkan bisa dikatakan tidak ada yang diproduksi di Sumbar, sehingga peneliti lebih memilih untuk mendalami persoalan dan potensi yang ada di sektor jasa (services). Selanjutnya peneliti juga mengkaji peran serta masyarakat sebagai upaya optimalisasi potensi pendanaan keolahragaan.

Sumbar mungkin belum memiliki ahli pemasaran olahraga, karena itu diperlukan kerjasama dengan masyarakat (pelaku BUMN, misalnya) yang lebih paham hal tersebut. Sehingga pemasaran olahraga itu menjadi sebuah kajian serius dan berkelanjutan dalam upaya pengoptimalan potensi pendanaan yang ada.

Jika perusahaan yang dimaksud, selama ini telah bekerjasama dan menyalurkan bantuan dana keolahragaan, maka peneliti akan mengkaji strategi penyaluran dana. Kemudian, seberapa besar pengaruhnya terhadap pembinaan olahraga prestasi dan bagaimana umpan balik atau besarnya keuntungan yang akan didapatkan perusahaan tersebut. Hal ini penting diketahui sehingga peneliti dapat mengenal karakteristik *simbiosis mutualisme* (saling menguntungkan) antara penyedia dana dan pelaku olahraga dalam penerapan pemasaran olahraga.

Legalisasi pemanfaatan sumber dana pihak lain (selain anggaran pemerintah) telah diatur dan dilindungi sedemikian rupa dalam Undang-undang. Komite Olahraga Provinsi Sumbar sebagai koordinator induk cabang olahraga yang ada di daerah diharapkan menjadi *pioneer* bagi pengurus cabang olahraga lainnya. Sehingga kemudian diharapkan ada pemerataan dalam upaya mengatasi persoalan pendanaan keolahragaan melalui pengoptimalan sumber dana lainnya.

## Daftar Rujukan

- Harsuki, edisi November-Desember 2007. *Prospek Industri Olahraga Indonesia ke Depan*, Jurnal Olahraga dan Pemuda. Jakarta: Kantor Menegpora
- KONI Provinsi Sumatera Barat. 2010. "Rencana Anggaran Biaya Tambahan Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Prestasi pada APBD-P 2010 KONI Provinsi Sumatera Barat". Padang: KONI Sumbar
- Lewis, Guy dan Appenzeller, Herb (Ed). 1985. *Successful Sport Management*. The Michie Company, Law Publishers, Charlottesville, Virginia
- Mullin, Bernard, Marketing Management (1985) Lewis, Guy dan Appenzeller, Herb (Ed). *Successful Sport Management*. Virginia: The Michie Company, Law Publishers, Charlottesville
- Mullin, Bernard J. dkk. 2007. Sport Marketing (third edition). Amerika: Human Kinetics
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaran Olahraga
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sistem Pendanaan Keolahragaan
- Schwarz, Eric C., Hunter, Jason D. 2008. *Advance Theory and Practice in Sport Marketing*. UK: Elseiver Inc. Oxford
- Simandjuntak, Fritz E. edisi November-Desember 2007. *Indonesia Butuh Transformasi Manajemen Olahraga*, Jurnal Olahraga dan Pemuda. Jakarta: Kantor Menegpora
- Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Watt, David C. 2003. *Sports Management and Administration*. New York: Routledge

## Internet

- History of Swimming Australia.  
<http://www.swimming.org.au/customdata/index.cfm> (diakses 29 September 2010)

Mardi, Agus. 17 Januari 2010. "BUDI SYUKUR: KONI Sumbar Butuh Rp19,5 Miliar Anggaran Operasional 2010". Agus Mardi adalah wartawan Tabloid Publik dan Wakil Bidang Media dan Promosi KONI Sumbar. Diakses dari catatannya di Facebook.  
[http://www.facebook.com/note.php?note\\_id=255394094671](http://www.facebook.com/note.php?note_id=255394094671) (diakses 11 November 2010)

Mardi, Agus. 26 Januari 2010. "Dilema KONI Sumbar dalam Anggaran". Agus Mardi adalah wartawan Tabloid Publik dan Wakil Bidang Media dan Promosi KONI Sumbar. Diakses dari catatannya di Facebook.  
[http://www.facebook.com/note.php?note\\_id=270482004671](http://www.facebook.com/note.php?note_id=270482004671) (diakses 11 November 2010)

Mardi, Agus. 3 Agustus 2010. "KONI Sumbar Tekor, Biaya Tambahan Diusulkan Rp7,6 Miliar". Agus Mardi adalah wartawan Tabloid Publik dan Wakil Bidang Media dan Promosi KONI Sumbar. Diakses dari catatannya di Facebook. [http://www.facebook.com/note.php?note\\_id=424526819671](http://www.facebook.com/note.php?note_id=424526819671) (diakses 11 November 2010)

N. Rossi Nurasjati. 31 Desember 2009. Industri Olahraga di Asia. [http://www.koni.or.id/files/documents/journal/industri\\_olahraga\\_di\\_asia\\_oleh\\_rossi\\_nurasjati.pdf](http://www.koni.or.id/files/documents/journal/industri_olahraga_di_asia_oleh_rossi_nurasjati.pdf) (diakses 6 September 2010)

Porprov Sumbar XI ditetapkan 5-12 Desember 2010. 19 Agustus 2010. <http://www.antara-sumbar.com/id/berita/propinsi/d/1/119582/poprov-sumbar-xi-ditetapkan-5-12-desember.html> (diakses 6 September 2010)

Widodo, Eko. 6 Juli 2010. Hari Ketika Afrika Selatan tak Takut Lagi. <http://www.bolanews.com/kolom/eko-widodo/9408-Hari-Ketika-Afrika-Selatan-tak-Takut-Lagi.html> (diakses 6 Oktober 2010)



UNIVERSITI  
KEBANGSAAN  
MALAYSIA  
*The National University of Malaysia*

ISBN 978-602-98603-9-9

# *Proceeding*

*International Scientific Seminar on*

**SPORT AND SPORTSCIENCES**

**“The Role And Contribution Of Sport  
And Sportsiences In Enhancing  
A Better Quality Of Life”**



**Kerjasama antara  
Universitas Negeri Padang dan  
Universiti Kebangsaan Malaysia**

Pangeran Beach Hotel  
Padang, 12 – 13 September 2013

# **PROCEEDING**

## **INTERNATIONAL SCIENTIFIC SEMINAR ON SPORT AND SPORTSCIENCES**

### ***The Role and Contribution of Sport and Sportscience in Enchancing A Better Quality of Life***

Dr. Norlena Salamuddin  
Dr. Mohd Taib Harun  
Prof. Dr.Sayuti Syahara, MS, AIFO  
Dr. Syahril B, M.Pd  
Drs. Arsil, M.Pd  
Drs. Syafrizar, M.Pd

Hak Cipta@ 2013 pada Penulis

Tidak dibenarkan menerbitkan ulang bagian atau keseluruhan isi buku ini dalam bentuk apapun sebelum mendapat persetujuan dari penerbit.

**ISBN: 978-602-98603-9-9**

855 Hal, 1 (satu) Jilid

Percetakan : Sukabina  
Layout : Sari Jumiatti  
Sampul : Jafril  
Type Setting : Roma Irawan & Anton Komaini  
Text Type : Arial, Times New Roman  
Font Size : 10pt,12pt, 16pt

Hak Cipta dilindungi Undang-undang No. 19 Tahun 2002

Isi diluar tanggung jawab Penerbit dan Percetakan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas perkenan-Nya telah dapat menyusun Prosiding Seminar Internasional dengan tema ***“The Role and Contribution of Sport and Sportscience in Enhancing a Better Quality of Life”***.

Seminar Internasional ini merupakan bagian dari kontribusi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang bekerjasama dengan Universiti Kebangsaan Malaysia untuk melakukan diseminasi dan mengkomunikasikan serta bertukar fikiran mengenai topik-topik terbaru dari olahraga dan ilmu keolahragaan dan untuk selanjutnya mencari jalan keluar terbaik dari masalah-masalah yang aktual melalui pendekatan inter-disipliner.

Untuk itu, kami menghaturkan terima kasih kepada Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) yang sudah dapat melakukan kerjasama dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (UNP), dalam hal ide pelaksanaan kegiatan seminar ini, pemerintah provinsi Sumatera Barat, pemerintah kabupaten/kota se-Sumatera Barat, DPRD provinsi Sumatera Barat, pimpinan Universitas Negeri Padang, pimpinan Universiti Kebangsaan Malaysia, pimpinan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP, Bank Nagari Cabang UNP, para penyaji makalah, dan peserta seminar. Semoga amal baik Bapak/Ibu memperoleh balasan baik yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Padang, September 2013  
Dekan FIK UNP,

**Drs. Arsil, M.Pd**  
NIP. 19600317 198602 1 002

## KATA SAMBUTAN KETUA PANITIA PELAKSANA

Walaupun bukan segala-galanya, kebermanfaatan olahraga tidak hanya dapat difahami dan dirasakan secara teoretik semata tetapi harus dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan yang nyata. Bagaimanapun juga kajian-kajian secara teoretik masih diperlukan untuk hal-hal yang dapat diterima, secara rasional sehingga olahraga dapat diterima tidak saja secara empirik tetapi juga secara teoretik.

Perkembangan dunia yang begitu sangat pesat, memaksa kita mempersiapkan sumber daya yang memiliki daya saing yang tidak saja secara local tetapi juga harus bersifat universal. Era Globalisasi dan persaingan pasar bebas, telah menjadi ancaman dan sekaligus tantangan untuk bisa bersaing dengan bangsa-bangsa di belahan dunia lainnya. Seluruh aspek kehidupan akan terkena imbasnya tidak terkecuali dalam aspek pendidikan mulai dari tingkat pendidikan paling rendah sampai ke tingkat yang paling tinggi.

Seiring dengan perkembangan dunia saat ini, perkembangan olahraga sangatlah pesat. Perkembangan ini diiringi dengan bermunculan *issue* dan pengetahuan di bidang olahraga. Informasi-informasi yang aktual seputar olahraga bermunculan. Diharapkan forum seminar ini mampu memberikan wadah untuk dapat mengkomunikasikan serta bertukar fikiran mengenai topik-olahraga dan ilmu keolahragaan dan untuk selanjutnya mencari pemecahan masalah.

Perguruan Tinggi khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK UNP), juga ikut bertanggungjawab dan terjun langsung dalam rangka mempersiapkan SDM di atas melalui penyiapan generasi menghadapi *issue-issue* yang muncul dalam dunia olahraga. Sehingga out come yang dihasilkan bisa disejajarkan dan memiliki daya saing yang handal dalam menjawab tantangan era globalisasi dan persaingan pasar bebas.

Untuk tujuan itulah, FIK UNP melakukan perintisan awal melalui kegiatan seminar internasional yang bertemakan “***The Role and Contribution of Sport and Sportscience in Enchancing a Better Quality of Life***”. Tujuan Seminar adalah untuk mengkomunikasikan dan bertukar pengalaman topik-topik terbaru dari olahraga dan ilmu keolahragaan dan mencari jalan keluar terbaik untuk masalah-masalah yang aktual melalui pendekatan interdisipliner .

Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 September 2013. Seminar ini bertempat di Pangeran Beach Hotel Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Sebagai Ketua Pelaksana kegiatan ini, saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada FIK UNP Padang, serta kepada Universiti Kebangsaan Malaysia dan semua anggota panitia yang telah berupaya sekuat tenaga, menyisihkan waktu dan tenaganya dalam rangka mensukseskan acara ini. Terima kasih atas kerjasama dan komitmennya.

Terakhir saya menyampaikan rasa terima kasih yang paling dalam khususnya kepada para pembicara kunci yaitu Dr. Ir. Roy Suryo, Menteri Pemuda dan Olahraga, Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram Rektor UNP Padang, Prof. Dr. Hemut Digel Universitas Tübingen, Prof. Dr. Jackueline D. Goodway, OHIO State University USA, Dr. Mohd. Taib Harun, Universiti Kebangsaan Malaysia, Dr. Michael Koh, Republic Polytechnic Singapore, Dr. Norlena Salamuddin, Universiti Kebangsaan Malaysia, Prof. Dr. Joko Pekik Irianto, Deputi Peningkatan Olahraga Prestasi Kemenpora, Dr. Ian Harris Sujae, Republic Polytechnic Singapore, Robert Jhon Ballard Australian Strength and Conditioning Assosiation dan khususnya kepada para pembicara kunci yang datang dari luar negeri, saya berharap semoga selama keberadaan di kota Padang, memperoleh pengalaman yang baik dan menyenangkan dan diiringi doa semoga selamat kembali pulang menuju rumah dan keluarga masing-masing. Semoga hasil seminar ini akan membawa pencerahan bagi kita semua, bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi khususnya FIK UNP Padang dalam membentuk manusia Indonesia yang berdaya saing tidak saja secara local tetapi juga internasional. Semoga amal baik Bapak/Ibu memperoleh balasan baik yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Ketua Pelaksana,

**Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO**

## KATA PENGANTAR EDITOR

Pertama dan yang paling utama, kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya, sehingga Prosiding Seminar Internasional Olahraga dan Ilmu Keolahragaan dengan tema ***“The Role and Contribution of Sport and Sport Science in Enchancing a Better Quality of Life”*** yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 13 September 2013 dapat diselesaikan dan diterbitkan.

Seminar tersebut terselenggara berkat kerjasama antara Universitas Negeri Padang dengan Universiti Kebangsaan Malaysia yang mengundang keynote speaker sebanyak 8 (delapan) orang yang berasal dari Jerman, Amerika, Australia, Malaysia, Singapura dan Indonesia serta didukung oleh 62 makalah teknis yang disampaikan dalam sidang paralel. Di dalam prosiding ini berisi 4 makalah keynote speaker dan hasil karya tulis ilmiah lainnya yang berasal dari berbagai institusi yaitu; 1) University of Tübingen, 2) The Ohio State University, 3) Universiti Kebangsaan Malaysia, 4) Universitas Padjadjaran, 5) Universitas Negeri Medan, 6) Universitas Negeri Jakarta, 7) Universitas Negeri Padang, 8) Universitas Negeri Manado, 9) Universitas Pendidikan Indonesia, 10) Universitas Negeri Yogyakarta, 11) Universitas Negeri Semarang, 12) Universitas Cendrawasih, 13) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 14) Universitas Bina Darma Palembang, 15) KONI Provinsi Sumatera Barat, 16) KONI DKI, 17) Sekolah Dasar Negeri 7 Keliat Ogan Ilir Palembang.

Prosiding ini telah melalui proses editing oleh dewan editor/penilai karya tulis ilmiah serta dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab pada saat seminar berlangsung. Semoga penerbitan prosiding ini dapat memberi manfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian yang terkait dengan perkembangan dunia keolahragaan. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penyusunan prosiding ini dan mohon maaf atas ketidaksempurnaan dalam penerbitan prosiding ini.

### **Editor**

1. Dr. Norlena Salamuddin
2. Dr. Mohd Taib Harun
3. Prof.Dr.Sayuti Syahara, MS, AIFO
4. Dr. Syahril B, M.Pd
5. Drs. Arsil, M.Pd
6. Drs. Syafrizar, M.Pd

**JADWAL KEGIATAN SEMINAR INTERNATIONAL  
PADANG, 12 - 13 SEPTEMBER 2013**

HARI/ TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN	PENANGGUNG JAWAB	
<b>HARI KE 1</b>					
Kamis, 12 September 2013	08.00 - 09.00	<b>PENDAFTARAN/REGISTRASI</b>		Seksi Acara	
		<b>PEMBUKAAN/PERESMIAN</b>		Seksi Acara	
		Laporan Ketua Panitia	Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS.,AIFO		
		Sambutan	Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram (Rektor UNP)		
		Sambutan	Prof. Dr. Irwan Prayitno, M,Sc (Gubernur Sumbar		
		Sambutan dan Pembukaan Seminar	Dr. Ir. Roy Suryo (Menpora)		
	10.00 - 10.30	<b>ISTIRAHAT/ TEA BREACK</b>			
	10.30 - 12.30	<b>PLENARI I/ PLENO I</b>			Ruri Famelia
		1. Prof. Dr. Helmut Digel	Universitat Tubingan - Germany		
		2. Prof. Dr. Jackie Goodway	OHIO State University - USA		
		3. Prof. Dr. Joko Pekik Irianto, M.Kes.,AIFO	Deputi Peningkatan Olahraga Prestasi Kemenpora - INA		
		4. Dr. Michael Koh	Republic Polytecnic Singapore		
	12.30 - 14.00	<b>ISTIRAHAT/ LUNCH BREAK</b>			

	14.00 - 17.00	<b>PARALLEL SESSION I :</b>			
		RUANG 1.	Physical Education	Bafirman	
		RUANG 2.	Physical Education	Khairuddin	
		RUANG 3.	Psychologi	Wilda Welis	
	RUANG 4.	Psychologi	Umar		
	17.00 - Selesai	<b>ISTIRAHAT/MINUM PETANG</b>			
<b>HARI KE 2</b>					
Jum'at, 13 september 2013	09.00 - 11.30	<b>PARALLEL SESSION II :</b>			
		RUANG 1.	Management	Bafirman	
		RUANG 2.	Physical Education	Khairuddin	
		RUANG 3.	Psychologi & Recreation Sport	Wilda Welis	
	RUANG 4.	Training Theory	Umar		
		12.00 - 14.00	<b>ISTIRAHAT / LUNCH BREAK</b>		
	14.00 - 16.00	<b>PLENARI II/ PELNO II</b>			
		1. Dr. Taib Harun	Universitas Kebangsaan Malaysia	Rina Ambarwati	
		2. Mr. Robert John Ballard	Australian Strenght Conditioning Assoconiation		
		3. Dr. Noerlena Salamuddin	Universitas Kebangsaan Malaysia		
4. Prof. Dr. A. Purba, MS.,AIFO	Universitas Padjajaran				
	16.00 - Selesai	<b>PENUTUPAN</b>			

# DAFTAR ISI

Hal

<b>Kata Pengantar Dekan</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar Ketua Pelaksana</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar Editor</b>	<b>iv</b>
<b>Jadwal Seminar</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Judul Makalah</b>	

Ambrosius Purba	Universitas Padjadjaran, Indonesia	Optimization Of The Physical Fitness In Community “Prevention and Treatment of The Degenerative Disease and Obesity Through Exercise by Applying Exercise Phisiology”	1
Agung Sunarno, R. Saifullah D. Sihombing	Medan State University	The Role Of Venue Management In Successful Of Sporting Events	20
Ahmad Ja’ais Bin Muhammad, Tajul Arifin Muhamad	Universiti Kebangsaan Malaysia	Faktor-Faktor Mempengaruhi Gaya Hidup Aktif di Arena Futsal	25
Alex Aldha Yudi, Moch. Asmawi	Padang State University, Jakarta State University	Sistem Energi dan Tuntutan Kondisi Fisik Dalam Permainan Sepakbola	33
Alnedral	Padang State University	<i>The Effects Of Teaching Method And Students’ Interest On Students’ Achievement In Volleyball (An Experimental Study)</i>	45
Alprodit Galatang	Manado State University	<i>Short Interval Running Exercise Did Not Increased Of Sgot-Sgpt Level In Male Student Of The Faculty Of Sports Sciences, Manado State University</i>	58

Anton Komaini	Padang State University	Studi Tentang Kepribadian Atlet Pencak Silat Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu	65
Atradinal	Padang State University	Peran Pengetahuan Manajemen dalam Pencapaian Kinerja Organisasi Olahraga	78
Bafirman	Padang State University	Influence Of Teacher Professionalism Of Sports Physical Education And Health In The Formation Of Students' Character	87
Bambang Abduljabar	Indonesia University of Education	<i>The Needs Of Changing In Paradigm Of Teaching Physical Education And Sport At Schools</i>	95
Beltasar Tarigan	Indonesia University of Education	Dampak Bersepeda Kesekolah Terhadap Kebugaran Jasmani Dan Kesehatan Siswa	113
Dewi Endriani, Indah Verawati, Andarias Ginting	Medan State University	Pengembangan Model Pendidikan Jasmani Untuk Membentuk Karakter Siswa SD di Kota Medan	122
Dian Budiana	Indonesia University of Education	The Influence of Self Regulated and Traditional Learning Model On The Development of Students' Cognitive Process and Sport Enjoyment in Basketball Learning Process	137
Dimyati	Yogyakarta State University	<i>Initiated Efforts To Develop Sport Psychology To Build Indonesian Performance Sport</i>	148
Donie	Padang State University	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pelatih	158
<i>Eka Fitri Novita Sari</i>	Jakarta State University	<i>Parenting and Fundamental Movement Skills</i>	179
Emral	Padang State University	Konsep Dasar Latihan Kondisi Fisik Dalam Olahraga	188

Erizal N	Padang State University	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Komando dan Pendekatan Melalui Tugas Terhadap Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar	200
Fahd Mukhtarsyaf , Achmad Sofyan Hanif	Jakarta State University	<i>Evaluation Program Of Development Circle For Basketball In West Sumatra (Study Chase On Pelatda Basketball Team In 2003)</i>	212
Fajar Apollo Sinaga	State University of Medan	Effect of virgin coconut oil on hematological parameters, malondialdehyde level and endurance performance in rat induced by maximal xviihysical activity	226
Gusril	Padang State University	Gross Motor Of Pupils In The Kindergarten And Development	239
Hary Muhardi Syaflin	SD Negeri 7 Lubuk Keliat Oganllir, Palembang	<i>The Influence Of Exercise Method And Motoric Ability On The Skill In Playing Sepaktakraw Of The Students Majoring In Sport Education In Binadarma University Palembang</i>	249
Hasmadi bin Ghaza, Mohd Taib bin Harun	Universiti Kebangsaan Malaysia	Aktiviti Perkhemahan Program Pendidkan Luar : Implikasi Terhadap Elemen Kesepaduan Dalam Kalangan Pelajar-Pelajar UMT	267
Hastria Effendi	Padang State University	Kontribusi Aktivitas Fisik Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Sungai Penuh Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2009-2010	289
Helmut Digel	University of Tübingen, Jerman	Perspectives of Sport in A Global World	295

Hidayat Humaid	Jakarta State University	<i>The Effect of Arms' Strength, Draw Length and Archery Techniques toward FITA Archery Recurve Achievement (Survey in Athletes National Archery Championship 2010)</i>	308
Iis Marwan	Universitas Siliwangi	Pembelajaran Jurus Tunggal Pencak Silat dengan Metode <i>Computer Based Training (CBT)</i>	322
Ika Novitaria Marani	Jakarta State University	<i>Relationship Of Interpersonal Communication And Motivation On Sport Performance</i>	336
Ishak Aziz	Padang State University	Penilaian Keterampilan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Melalui Pengamatan	346
Jaffry Zakaria, Mohd Taib Harun, Norlena Salamuddin	Universiti Kebangsaan Malaysia	<i>Natural Resources Diversity: Recreational Activities Attraction In Tanjung Malim, Perak, Malaysia</i>	359
Johansyah Lubis, Slamet Sukriadi	Jakarta State University	<i>Anticipation The Penalty Kick</i>	365
Jonni Siahaan	Universitas Cenderawasih (UNCEN) Papua	<i>Table Tennis Strokes Skill Development Of Students Through Learning Method, Feedback And Agility (An Experimental Study)</i>	376
Khaeroni	Jakarta State University	Long Service Exercise Comparison Between Immediate and Delayed Feedback On The Success Long-Services At Badminton Mental Retardation athletes (Soina) Dki Jakarta	389
Khairuddin	Padang State University	Differences Influence Learning Model Modified and Conventional Games for Middle School Students Physical Fitness Junior high school Padang	399

Leonardo Lubis, Nani M. Yazid	Universitas Padjadjaran	Physical Exercise Affect Brain Weight And Spatial Memory Of Wistar Rats	412
Lokman bin Yahaya, Mohd Taib b. Harun	Universiti Kebangsaan Malaysia	Hubungan Gaya Kepimpinan Transformasi Jurulatih Dengan Kepuasan Atlet Berprestasi Tinggi Dalam Sukan Berpasukan	426
Made Agus Dharmadi	Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja – UNDIKSA	Needs Assessment Study Guide For Safety In Learning Of Physical Education, Sport And Health (Pesh) In High School District At Buleleng	450
Marjohan HS	Padang State University	<i>Differences Learning Strategies And Emotional Intelligence Toward Motion Basic Skills Of Child Class V Elementary School In City Padang</i>	458
Marlinda Budinarsih, Nofi Marlina Siregar	Jakarta State University	<i>Risky Behaviors On High School Teenagers In North Jakarta Area</i>	472
Masrun	Padang State University	<i>Recovery In Exercise</i>	482
Mohamed Yuslan b. Mohd Yusoff	Universiti Kebangsaan Malaysia	Tanggapan Pelajar Kolej Matrikulasi Teknikal Terhadap Pelaksanaan Dan Keberkesanan Program Pendidikan Luar	488
Mohd Shahril Bin Shahidan, Mohd Taib Bin Harun	Universiti Kebangsaan Malaysia	Implikasi Latihan Pliometrik Terhadap Peningkatan Tahap Fleksibiliti Dan Dayatahan Otot (Satu Kajian Tes)	507
Nurul Ihsan	Padang State University	Pengaruh Media Pembelajaran (Video) Secara Global Dan Elementer Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pencak Silat Jurus Tunggal Pada Mahasiswa FIK UNP	520

Pringgo Mardesia, Achmad Sofyan Hanif	Jakarta State University	<i>The Experimental Study About Teaching Style and Achievement of Motivation of Students at Majors Physical Education Health and Recreation, Sport Science Faculty, State University of Padang, 2013</i>	531
Ballard R. J, Dewanti R. A, Sayuti S, Umar N	( ASCA ) Staf Ahli Komite Olahraga Nasional Indonesia, Provinsi Sumatera Barat, Jakarta State University, Padang State Universty	Correlation Between The Sum Of 8skinfolds To Predicted % Body Fat Range, Excluding Bmi As A Reliable Measure Of Body Composition Assessment For Well-Trained Athletes	542
Ramdan Pelana	Jakarta State University	<i>Fun Learning Management On The Subject Of Physical Education, Sport And Health</i>	558
Roma Irawan	Padang State University	Sport Organizational Characteristic in Building Achievement	567
Romi Mardela	Padang State University	Kinerja Komite Olahraga Provinsi Dalam Upaya Pemasaran Olahraga	575
Ruri Famelia	Padang State University	Mastery Motivational Climate Approach In Motor Skill Program For Children: Is That Applicable	590
Sabaruddin Yunis Bangun	Medan State University	<i>The Role Of Recreational Sport Toward The Development Of Sport Tourism In Indonesia In Increasing The Life Quality Of The Nation</i>	600
Saharuddin Ita	Universitas Cenderawasih (UNCEN) Papua	The Influences Of The Type Of Exercise And Leg Muscle Power Towards Breast Stroke Skills	612
Shamsuddin Bin Che Kasim, Ahmad Jais B. Muhammad Mohd Radzani B. Abd Razak	Universiti Kebangsaan Malaysia	Penglibatan Dalam Aktiviti Kokurikulum Termasuklah Aktiviti Fizikal Dan Tahap Kesihatan Pelajar	624

Sutoro	Universitas Cenderawasih (UNCEN) Papua	Influecnce of Brain Gym To Calculation Achievement At Child Class V In Sd Inpres Kartika Sentani	634
Syahrastani	Padang State University	<i>The Difference of Learning Result on Breaststroke Swimming Techniques Between Fik UNP Student Which Taught by Structured Designed Media and Taught by Image Media</i>	641
Syahrial Bakhtiar	Universitas Negeri Padang	<i>Comparison Of Game Series Learning Strategy With Conventional Learning In Improving The Ability Of Fundamental Motor Skill Of Elementary School Students In Padang</i>	647
Taufiq Hidayah	Semarang State University	<i>Load Model Physical Exercise for Young Basketball Player</i>	658
Tjung Haw Sin	Padang State University	Peranan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlet	668
Tri Setyo Guntoro	Universitas Cendrawasih (Uncen)	<i>The Effects Of Training Method And Motor Ability On The Javalin Throw Technique</i>	677
Umar	Padang State University	<i>The Effect of Low Impact and Mixed Impact Aerobic Exercise on Body Fat Percentages</i>	688
Wahyu Nopianto	Universitas Bina Darma Palembang	Pengaruh Metode Latihan Dan Koordinasi Gerak Terhadap Kemampuan Tolak Peluru Gaya O'Brien Mahasiswa Putera Universitas Bina Darma Palembang	697
Widiastuti	Jakarta State University	Game Approach On Learning Outcome Improvement In Pencak Silat Lecturing	715

Wilda Welis, Rimbawan, Ahmad Sulaeman, Hadi Riyadi	Padang State University	<i>The Effects Of Glycemic Index-Based Menu On Endurance Performance Of The College Athletes</i>	724
Yusmawati	Jakarta State University	<i>Learning Approach To Hand Eye Coordination And Learning Of Capture Cast Ball Kinesthetic</i>	738
Yusup Hidayat, Didin Budiman	Indonesia University of Education	The Influence of self-talk function on Learning Achievement of Badminton Basic Motor Skill and Self- Confidence	749
Zarwan	Padang State University	Pengetahuan Gizi Untuk Atlit	766
Willadi Rasyid	Padang State University	Profil lulusan ( <i>tracer study</i> ) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Tahun 2007- 2011	774
Samsuddin	Jakarta State University	Influences of teaching styles and motor educability on learned outcomes of volleyball	787
Mugiyo Hartono	Semarang State University	Multifunction Ball For Sport And Physical Education Health Education	799
Roesdiyanto	State University of Malang	The Influence Of Multiple Intelligence Approach On The Physical Education Learning Towards The Learning Result Of The Early-Age Child Character Improvement	816
Mohd Taib Harun, Norlena Salamuddin	Universiti Kebangsaan Malaysia	Promoting Social Skills Through Outdoor Education And Assessing Its' Effects	831